

Penerapan Ekonomi Syariah dalam Industri Pariwisata Halal di Kabupaten Belitung

¹ Sulfi Imron

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

¹ sulfi.imrons@student.iainsasbabel.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Sharia Economy,
Halal Tourism,
Belitung Regency

Kata Kunci:

Ekonomi Syariah,
Pariwisata Halal,
Kabupaten Belitung

ABSTRACT

Tourism in Indonesia is increasingly developing and able to compete with other countries, one of which is natural tourism, this requires optimizing the management of natural tourist areas. Currently, what is developing quite rapidly and has become a trend in the international world is the development of sharia tourism. The type of research used in this research is field research. The research results showed that the application of sharia economics in the halal tourism industry in the Terong Creative Village, Belitung Regency is a tourist area that implements sharia provisions by providing facilities for worship for Muslims, such as prayer rooms, public toilets and halal culinary delights. In it there is a tourist attraction, namely offering many educational and experience tour packages based on the culture and local wisdom of the local community. Other tourist facilities in the Terong Creative Village include a parking area, meeting hall, jungle tracking, souvenir kiosk, outbound, selfie area, photo spots and places to eat. The Terong Creative Tourism Village is located on the strategic tourism route for Belitung Island. Access is easy to reach.

ABSTRAK

Pariwisata di Indonesia makin berkembang dan mampu bersaing dengan negara-negara lainnya, salah satunya wisata alam, hal tersebut menuntut optimalisasi pengelolaan kawasan wisata alam. Saat ini yang cukup pesat perkembangannya dan menjadi trend didunia internasional adalah pembangunan wisata syariah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan ekonomi syariah dalam industri pariwisata halal di Desa Kreatif Terong Kabupaten Belitung merupakan kawasan wisata yang menerapkan ketentuan syariah dengan menyediakan fasilitas untuk beribadah bagi umat muslim, seperti musholla, toilet umum, dan kuliner halal. Di dalamnya terdapat daya tarik wisata yaitu menawarkan banyak paket-paket wisata edukasi dan *experience* berdasarkan budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat. Fasilitas wisata lainnya yang ada di Desa Kreatif Terong yaitu areal parkir, balai pertemuan, *jungle tracking*, kios *souvenir*, *outbound*, selfie area, spot foto, dan tempat makan. Adapun Desa Wisata Kreatif Terong ini terletak di jalur strategis Pariwisata Pulau Belitung. Aksesnya mudah dijangkau.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Corresponding Author:

Sulfi Imron

Email: sulfi.imrons@student.iainsasbabel.ac.id

INTRODUCTION

Indonesia merupakan salah satu Negara kaya yang memiliki jutaan lebih keindahan alam, flora, fauna, seni budaya, suku dan bahasa. Salah satu keindahan yang dimiliki Indonesia adalah kekayaan alam yang sangat melimpah, terutama potensi keanekaragaman hayati yang menepati urutan kedua setelah Brazil. Sehingga

Indonesia dikenal sebagai Negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia (*Megabiodiversity*).¹ Keindahan tersebut terbukti dari luas maritime Indonesia dan hutan yang masih terjaga beserta isinya. Sumber daya alam ini dapat diolah dan didayagunakan serta menguntungkan Indonesia misalnya dalam segi ekonomi yakni menambah pendapatan devisa Negara.²

Pendapatan devisa yang cukup tinggi diperoleh dari segi pariwisata, yang mana pada tahun 2016 lalu Indonesia mendapatkan penghargaan sebagai Wisata Halal Dunia atau lebih dikenal sebagai World Halal Tourism Award.³ Saat ini yang cukup pesat perkembangannya dan menjadi trend didunia internasional adalah pembangunan wisata syariah.⁴ Segmen wisata yang memberikan pelayanan terhadap wisatawan muslim yang ingin melakukan perjalanan wisata sesuai prinsip-prinsip Islam, sehingga wisatawan muslim menjadi merasa lebih aman dan nyaman dalam menikmati perjalanan wisata, serta dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim sesuai dengan ajaran islam seperti wajib mengkonsumsi makanan dan minuman halal, melaksanakan sholat fardhu ditempat yang representatif, dan menjaga kebersihan.

Pariwisata di Indonesia makin berkembang dan mampu bersaing dengan negara-negara lainnya, salah satunya wisata alam, hal tersebut menuntut optimalisasi pengelolaan kawasan wisata alam. Supaya dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, maka pengelolaannya perlu memperhatikan penataan dan pemeliharaan obyek wisata, yang disesuaikan dengan minat pasar yang menjadi sasaran dari obyek wisata tersebut. Sehingga keinginan wisatawan dapat terpenuhi jika mereka berkunjung ketempat tersebut.⁵

Salah satu tempat pariwisata yang menjadi daya tarik wisatawan yakni Desa Terong Belitung. Desa Terong merupakan sebuah desa yang letaknya sangat strategis di jalur pelintasan pesisir pantai utara Pulau Belitung, dan jalur lintasan pariwisata Tanjung Pandan, Tanjung Kelayang, dan Tanjung Tinggi. Hal tersebut menjadikan Desa Terong turut menjadi objek wisata prioritas di Kabupaten Belitung. 17 Desember 2016 merupakan hari yang bersejarah bagi masyarakat Desa Terong dikarenakan Desa Terong merupakan Desa Wisata pertama di Belitung yang ditandai dengan Soft Launching sebagai Desa Wisata “Kreatif” Terong di kawasan wisata Aik Rusa Berehun (ARB).

Desa Terong merupakan desa wisata memiliki potensi lokal yang kemudian dikembangkan oleh beberapa komunitas masyarakat.⁶ Kemudian pada tahun 2013 masyarakat Desa Terong mulai menggali potensi yang dimiliki. Desa Terong memiliki keindahan alam yang dikembangkan seperti wisata perbukitan, wisata kawasan agrowisata, wisata kawasan *mangrove* dengan pantai yang masih alami serta wisata buatan dari bekas lahan tambang timah dikelola, dan direklamasi sehingga menjadi kawasan wisata juga. Sementara itu untuk menunjang kegiatan pengembangan desa wisata, dibentuk oleh masyarakat sadar wisata oleh masyarakat Desa Terong yaitu terbentuk komunitas dalam pengembangan desa wisata dengan melihat peluang, dan potensi yang dimiliki.

Pada tahun 2017 Desa Terong mampu meraih peringkat delapan Desa Wisata kategori Community Based Tourism (CBT) tingkat Nasional oleh Kementerian Pariwisata. Asisten Deputi Tata Kelola Destinasi Dan Pengembangan Masyarakat Kementerian Pariwisata RI memberikan apresiasi kepada pihak pengelola serta seluruh masyarakat Desa Terong yang telah berhasil menciptakan salah satu pengembangan destinasi pariwisata berbasis masyarakat dikarenakan Kabupaten Belitung ditetapkan menjadi 10 destinasi prioritas nasional. Hal ini merupakan peluang yang sangat besar, sehingga bagi stakeholder (pemangku kepentingan) untuk bagaimana menangkap peluang tersebut bagi pariwisata di Kabupaten Belitung, dari 10 destinasi yang ada pengembangan Desa Wisata merupakan salah satu bukti bahwa sudah ada kerja sama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat serta seluruh *stakeholder* pariwisata yang terlibat. Dalam pembangunan pariwisata masyarakat mempunyai peran sangat penting apalagi Belitung telah ditetapkan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata.⁷

Desa Terong merupakan salah satu tempat wisata yang cocok dijadikan tempat rekreasi bersama teman maupun keluarga. Di sana terdapat beberapa warung makanan yang menjual berbagai makanan dan minuman

¹ Agus Setiawan, “Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah Dan Upaya Konservasinya,” *Indonesian Journal of Conservation* 11, no. 1 (2022): 15.

² Femi Nadia Rahma and Herniawati Retno Handayani, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata,” *Diponegoro Journal Of Economic* 2, no. 2 (2013): 2.

³ Kurniawan Gilang Widagdyo, “Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia,” *The Journal of Tauhidinomics* 1, no. 1 (2016): 73.

⁴ Nouvanda Hamdan Saputram, Lasi Kholisiah, and Erda Nuraini, “Potensi Dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kota Bandung),” *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurshi* 1, no. 2 (2019): 93.

⁵ Nur Hayati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Wana Wisata Kopeng,” *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* 9, no. 3 (2012): 140–141.

⁶ Novalia Ega Saputri and Gina Puspitasari Rochman, “Destinasi Wisata Kolong Bekas Tambang: Analisis Pengembangan Dan Konvektivitas Wisata,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota* 1, no. 1 (2021): 52.

⁷ Hendra Cipta, “Kawasan Ekonomi Khusus Dan Potensi Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung,” *Tawshiyah* 12, no. 1 (2017): 2-3.

serta souvenir selain itu juga tersedia fasilitas ibadah seperti mushola dan tempat wudhu untuk umat muslim melaksanakan sholat.

Namun demikian, permasalahan yang terjadi dalam tata kelola Desa Wisata Kreatif Terong Kabupaten Belitung yaitu belum berjalan sesuai dengan harapan, Hal ini terlihat dari persoalan mendasar yang menjadi kendala pengembangan Desa Wisata Kreatif Terong yaitu masih rendahnya sumber daya manusia (SDM) kemudian pemerintah bertanggungjawab terhadap tata kelola desa wisata terong seharusnya dapat melakukan manajemen yang efektif, dan efisien terkait pelaksanaan dilapangan maupun pembagian tugas dengan para stakeholder, melalui Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif Belitung pemerintah berfokus pada kegiatan pendampingan, dan pelatihan. Sedangkan, dari pihak swasta juga melakukan hal yang sama terkait peningkatan SDM berupa pelatihan serta pendampingan, tujuan pemerintah, swasta dalam hal ini sudah terdapat sinkronisasi. Namun ketika pemerintah, swasta melakukan tindakan yang sama, maka menjadikan hal tersebut terkesan tidak efisien. Pemerintah, dan swasta seharusnya dapat melakukan tindakan yang berkesinambungan, saling keterkaitan, berorientasi pada keberlanjutan agar pembangunan desa wisata terong dari segi fisik maupun intelektual dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta tidak hanya berfokus pada peningkatan SDM tetapi juga terkait pengembangan fisik dari desa.

Meski dengan beberapa kekurangan di atas, namun Desa Terong masih menjadi tempat wisata favorit di Belitung. Padahal, sebagaimana diketahui bahwa di Belitung masih banyak pilihan tempat wisata. Hal ini berarti Desa Terong masih menjadi destinasi pilihan utama masyarakat untuk berwisata. Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Ekonomi Syariah Dalam Industri Pariwisata Halal di Kabupaten Belitung”**

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan digunakan karena peneliti terjun langsung ke lokasi dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang diteliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan.⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengungkapkan identifikasi mengapa, apa dan bagaimana fenomena sosial dilapangan terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan keadaan yang sedang terjadi dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹ Objek dalam penelitian ini adalah Desa Wisata Kreatif Terong yang berlokasi di Aik Rusa Berehun, Terong, Sijuk, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung..

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah pengunjung, pengelola, dan juga pemerintah daerah Desa Terong. Peneliti secara langsung melakukan observasi atau menyaksikan kejadian-kejadian yang ada di Desa Terong secara langsung. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yang pertama adalah metode observasi. Observasi dalam penelitian ini adalah dengan peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati. Yang kedua metode wawancara. Kemudian metode ketiga dokumentasi. Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁰

FINDINGS AND DISCUSSION

Pariwisata secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yang terbentuk dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti berulang atau berkali-kali sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang.¹¹ Adapun pariwisata syariah adalah suatu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang berdasarkan prinsip syariah.

Wisata adalah suatu kebutuhan. Berwisata dibutuhkan sebagian besar orang untuk menghabiskan waktu luang atau hari libur untuk merefreshing diri dari aktivitas sehari-hari. Disamping itu dengan berwisata juga dapat memperluas wawasan atau pengetahuan mengenai hal-hal yang ada ditempat wisata yang dikunjungi.¹²

Sedangkan pariwisata syariah menurut fatwa DSN-MUI No.108/DSNMUI/X/2016 adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat,

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

⁹ Rahman, “Teacher’s Strategy for Teaching Students’ Akhlakul Karimah.”

¹⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

¹¹ Arjana Gusti Bagus, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 6.

¹² Toto Sucipto and Julianus Limbeng, *Studi Tentang Religi Masyarakat Baduy Di Desa Kanekes Provinsi Banten* (Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2007), 5.

pengusaha dan pemerintah daerah yang sesuai dengan prinsip syariah. Fatwa DSN MUI no: 108/DSN-MUI /X/2016 mengatur ketentuan hukum mengenai pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan ketentuan syariah. Ketentuan-ketentuan tersebut yaitu:¹³

1. Wisata syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah.
2. Destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata,.
3. Fasilitas ibadah dan umum
4. Fasilitas pariwisata
5. Aksesibilitas

Potensi pariwisata Bangka Belitung adalah alam. Budaya merupakan salah satu identitas kepariwisataan daerah ini. Dari dua potensi utama tersebut juga dikembangkan *marine tourism, eco tourism, adventure tourism, heritage, culinary, sport tourism*, bahkan *integrated area tourism*.

Desa Terong merupakan sebuah desa yang letaknya sangat strategis di jalur pelintasan pesisir pantai utara Pulau Belitung, dan jalur lintasan pariwisata Tanjung Pandan, Tanjung Kelayang, dan Tanjung Tinggi. Hal tersebut menjadikan Desa Terong turut menjadi objek wisata prioritas di Kabupaten Belitung. Desa terong memiliki keindahan alam yang dikembangkan seperti wisata perbukitan, wisata kawasan agrowisata, wisata kawasan *mangrove* dengan pantai yang masih alami serta wisata buatan dari bekas lahan tambang timah dikelola, dan direklamasi sehingga menjadi kawasan wisata juga. Sementara itu untuk menunjang kegiatan pengembangan desa wisata, dibentuk oleh masyarakat sadar wisata oleh masyarakat Desa Terong yaitu terbentuk komunitas dalam pengembangan desa wisata dengan melihat peluang, dan potensi yang dimiliki.

Pemerintah Kabupaten Belitung berkomitmen untuk menjadikan Dea Terong sebagai destinasi wisata. Hal ini ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan seminar industri halal, sertifikasi halal produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan sosialisasi serta mendorong pelaku pariwisata menerapkan wisata halal ini. Dari aspek ekonomi, Pemkab Belitung membuat suatu kebijakan untuk terus mengembangkan ekonomi umat Islam, khususnya ekonomi halal. Oleh karena itu, Pemkab Belitung terus membuat dan mengembangkan ekonomi umat Islam khususnya mengedepankan ekonomi halal ini.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan ekonomi syariah dalam industri pariwisata halal di Desa Kreatif Terong Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut:

1. Wisata syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah

Wisata syariah yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas yang disediakan di tempat wisata tersebut, seperti adanya mushola, tempat wudhu, dan fasilitas untuk menjaga kebersihan di area tempat wisata dan sebagainya. Desa Kreatif Terong merupakan kawasan wisata yang menerapkan ketentuan syariah dengan menyediakan fasilitas untuk beribadah bagi umat muslim, seperti:

- a. Mushola

Fasilitas yang terkait dengan prinsip syariah salah satunya adalah mushola. Di Desa Kreatif Terong terdapat musholla untuk umat muslim menunaikan ibadah shalat dan juga dilengkapi dengan alat shalat seperti mukenah, sarung, dan sajadah.

- b. Toilet umum

Di Desa Terong sudah disediakan beberapa toilet umum. Menjaga kebersihan dan kenyamanan sarana wisata termasuk toilet umum harus diprioritaskan, dimana hal ini dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisata. Dalam hal ini Desa Kreatif Terong sudah menerapkan prinsip syariah. Pengelola tidak hanya menyediakan toilet umum, tetapi juga menjaga dan merawat fasilitas ini sehingga membuat pengunjung nyaman karen terjaga kebersihannya. Seperti yang diketahui bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman.

- c. Kuliner Halal

Sebagai destinasi wisata halal, pelaku usaha harus meningkatkan pelayanan kepada wisatawan muslim. Pelayanan ini meliputi fasilitas yang harus memenuhi kebutuhan wisatawan muslim termasuk ketersediaan makanan halal di destinasi wisata. Layanan produk kuliner halal di Desa Kreatif Terong sudah diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya produk kuliner yang sudah tersertifikasi halal yang dapat menjamin kehalalan produk-produk kuliner tersebut.

2. Di dalamnya terdapat daya tarik wisata

Selain keindahan alamnya, Desa Kreatif Terong memiliki daya tarik yaitu Desa Wisata Kreatif Terong menawarkan banyak paket-paket wisata edukasi dan *experience* berdasarkan budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat seperti paket wisata belajar masak kuliner tradisional, paket wisata edukasi belajar melukis caping, belajar menganyam, belajar menari tarian tradisional Belitung, paket wisata edukasi menanam sayur, paket wisata mencari kerang/keremis di pantai, wisata NYULO yaitu cara tradisional warga Desa

¹³ “Fatwa DSN-MUI NO.108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.”

Terong mencari ikan, udang dan kepiting di malam hari yang hasil tangkapannya dapat langsung di santap untuk makan malam. Untuk penginapan, pengelola desa wisata telah menyediakan *homestay* yang sangat representatif bagi wisatawan yang menginap dengan pelayanan ala masyarakat desa yang super ramah. Wisata kulinernya juga sangat menarik karena banyak kuliner yang tak jauh-jauh dari bahan *seafood* sesuai dengan letaknya yang berada di daerah pesisir Pantai Utara Kabupaten Belitung.

3. Fasilitas wisata lainnya

Fasilitas wisata lainnya yang ada di Desa Kreatif Terong yaitu areal parkir, balai pertemuan, *jungle tracking*, kios *souvenir*, *outbound*, selfie area, spot foto, dan tempat makan. Fasilitas-fasilitas ini tentunya memudahkan dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Kreatif Terong.

4. Aksesibilitas

Desa Wisata Kreatif Terong ini terletak di jalur strategis Pariwisata Pulau Belitung. Aksesnya mudah dijangkau dan waktu tempuh dari dan ke Bandara Internasional HAS Hanandjoedin Tanjungpandan hanya memerlukan waktu sekitar 25 - 30 menit baik menggunakan mobil ataupun motor. Saat ini akses jalan menuju lokasi semakin bagus. Bahkan dibangun guest house dengan 48 kamar untuk para wisatawan.

Standar pelayanan di Desa Kreatif Terong ini selalu ditingkatkan agar mampu membuat nyaman wisatawan. Pengelola harus selalu memastikan aneka kuliner halal, tersedia tempat wudhu dan shalat yang nyaman, dan berbagai fasilitas lainnya. Oleh karena itu, seluruh pelaku industri lokal terus meningkatkan pengetahuan dalam menyajikan pariwisata halal dengan mengikuti aturan-aturan global. Misalnya, dalam menjaga kebersihan.

Dalam mewujudkan industri halal ini, terdapat peran dari pemerintah juga. Pemerintah harus menjamin keamanan. Jangan sampai wisatawan jalan-jalan berwisata terkenal begal dan lainnya yang mengganggu kemandirian dan kenyamanan turis. Oleh karena itu, perlu koordinasi dengan penegak hukum dan keamanan, bahwa jam berapapun wisatawan asing bisa berwisata dan berkeliling kemana-mana dengan jaminan keamanan.

CONCLUSION

Pariwisata syariah adalah suatu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang berdasarkan prinsip syariah. Potensi pariwisata Bangka Belitung adalah alam. Budaya merupakan salah satu identitas kepariwisataan daerah ini. Dari dua potensi utama tersebut juga dikembangkan *marine tourism*, *eco tourism*, *adventure tourism*, *heritage*, *culinary*, *sport tourism*, bahkan *integrated area tourism*. Desa Terong merupakan sebuah desa yang terletak di Kabupaten Belitung. Desa terong memiliki keindahan alam yang dikembangkan seperti wisata perbukitan, wisata kawasan agrowisata, wisata kawasan *mangrove* dengan pantai yang masih alami serta wisata buatan dari bekas lahan tambang timah dikelola, dan direklamasi sehingga menjadi kawasan wisata juga.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan ekonomi syariah dalam industri pariwisata halal di Desa Kreatif Terong Kabupaten Belitung merupakan kawasan wisata yang menerapkan ketentuan syariah dengan menyediakan fasilitas untuk beribadah bagi umat muslim, seperti musholla, toilet umum, dan kuliner halal. Di dalamnya terdapat daya tarik wisata yaitu menawarkan banyak paket-paket wisata edukasi dan *experience* berdasarkan budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat. Fasilitas wisata lainnya yang ada di Desa Kreatif Terong yaitu areal parkir, balai pertemuan, *jungle tracking*, kios *souvenir*, *outbound*, selfie area, spot foto, dan tempat makan. Adapun Desa Wisata Kreatif Terong ini terletak di jalur strategis Pariwisata Pulau Belitung. Aksesnya mudah dijangkau dan waktu tempuh dari dan ke Bandara Internasional HAS Hanandjoedin Tanjungpandan hanya memerlukan waktu sekitar 25 - 30 menit baik menggunakan mobil ataupun motor.

REFERENCES

- Bagus, Arjana Gusti. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Cipta, Hendra. "Kawasan Ekonomi Khusus Dan Potensi Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Tawshiyah* 12, no. 1 (2017): 1–18.
- Fathoni, Abduhrahmat. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- "Fatwa DSN-MUI NO.108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah." n.d.
- Hayati, Nur. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Wana Wisata Kopeng." *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* 9, no. 3 (2012): 140–48.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Rahma, Femi Nadia, and Herniawati Retno Handayani. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata." *Diponegoro Journal Of Economic* 2, no. 2 (2013): 1–9.
- Rahman, Priyango Karunia. "Teacher's Strategy for Teaching Students' Akhlakul Karimah." *LINTERNAL: Learning and Teaching Journal* 3, no. 2 (2022): 64–70.

- Saputram, Nouvanda Hamdan, Lasi Kholisiah, and Erda Nuraini. "Potensi Dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kota Bandung)." *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurshi* 1, no. 2 (2019): 93–104.
- Saputri, Novalia Ega, and Gina Puspitasari Rochman. "Destinasi Wisata Kolong Bekas Tambang: Analisis Pengembangan Dan Konvektivitas Wisata." *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota* 1, no. 1 (2021): 49–61.
- Setiawan, Agus. "Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah Dan Upaya Konservasinya." *Indonesian Journal of Conservation* 11, no. 1 (2022): 13–21.
- Sucipto, Toto, and Julianus Limbeng. *Studi Tentang Religi Masyarakat Baduy Di Desa Kanekes Provinsi Banten*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2007.
- Widagdyo, Kurniawan Gilang. "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia." *The Journal of Tauhidinomics* 1, no. 1 (2016): 73–80.